

# JURNAL EDUHEALTH

ISSN 2087-3271

Volume 5 Nomor 1, April 2015

Hubungan Pengetahuan Dan Keyakinan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Hepatitis-B Uniject (Hb-U) Dengan Keputusan Mengikuti Program Imunisasi

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Oral Hygiene (Kebersihan Mulut) Dengan Kejadian Stomatitis Pada Bayi

Pengaruh Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Terhadap Peningkatan Nilai Indeks Massa Tubuh Pada Akseptor Kbdidesa Kepuhkembang Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang

Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kemampuan Teknikal Perawat Dalam Pelaksanaan *Oral Hygiene* Pada Penderita Stroke

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir

Pengaruh Terapi Bermain Kolase Kartun Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Usia Pra Sekolah Selama Prosedur Nebuleser Di Rumah Sakit Airlangga Jombang

Pengaruh Latihan Rom Aktif Terhadap Keaktifan Fisik Pada Lansia Di Dusun Karang Templek Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Multipara Tentang Cara Menyusui Yang Benar Di Bidan Praktek Mandiri Lilis Zanuarsih Sumobito Jombang

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Penderita Kusta Di Puskesmas Jogoloyo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang

Potensi Shalat Dengan Gerakan Isotonik Dan Isometrik Predominan Untuk Menurunkan Kadar Glukosa Darah Postpandrial Pasien Diadetes Mellitus

Diterbitkan oleh :  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum

ISSN 2087-3271



Jurnal EduHealth	Vol. 5	No. 1	Hal. 68-148	Jombang April 2015	ISSN 2087-3271
---------------------	--------	-------	----------------	-----------------------	-------------------

## DAFTAR ISI

No	Judul	Halaman
1.	Hubungan Pengetahuan Dan Keyakinan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Hepatitis-B Uniject (Hb-U) Dengan Keputusan Mengikuti Program Imunisasi  <b>Mukhoirotin, Slamet Puji Ismawanto</b>	7 – 13
2.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Oral Hygiene (Kebersihan Mulut) Dengan Kejadian Stomatitis Pada Bayi  <b>Ana Farida Ulfa dan M Badrus Salim</b>	15 – 19
3.	Pengaruh Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Terhadap Peningkatan Nilai Indeks Massa Tubuh Pada Akseptor Kbdidesa Kepuhkembang Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang  <b>Kurniawati dan Wulan Andrie</b>	20 – 27
4.	Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kemampuan Teknikal Perawat Dalam Pelaksanaan Oral Hygiene Pada Penderita Stroke  <b>Abdul Ghofar dan Mokhamad Imam Subeqi</b>	28 – 33
5.	Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir  <b>Zakiah dan Sri Banun Titi Istiqomah</b>	34 – 40
6.	Pengaruh Terapi Bermain Kolase Kartun Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Usia Pra Sekolah Selama Prosedur Nebuleser Di Rumah Sakit Airlangga Jombang  <b>Umi Azizah Kusuma Ningrum dan Nasrudin</b>	41 – 50
7.	Pengaruh Latihan Rom Aktif Terhadap Keaktifan Fisik Pada Lansia Di Dusun Karang Templek Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember  <b>Junaidi Imron dan Susi Wahyuning Asih</b>	51 – 59
8.	Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Multipara Tentang Cara Menyusui Yang Benar Di Bidan Praktek Mandiri Lilis Zanuarsih Sumobito Jombang  <b>Dian Puspita Yani</b>	60 – 65

9.	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Penderita Kusta Di Puskesmas Jogoloyo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang  <b>Nasrudin</b>	66 – 74
10.	Potensi Shalat Dengan Gerakan Isotonik Dan Isometrik Predominan Untuk Menurunkan Kadar Glukosa Darah Postpandrial Pasien Diabetes Mellitus  <b>Mukhamad Rajin, Zulfa Khusniyah, Andi Yudianto, Muhammad Zulfikar Asumta</b>	75 – 81

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS MULTIPARA  
TENTANG CARA MENYUSUI YANG BENAR  
DI BIDAN PRAKTEK MANDIRI LILIS ZANUARSIH  
SUMOBITO JOMBANG**

Dian Puspita Yani

*Prodi D-III Kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Pesantren Tinngi Darul'Ulum Jombang  
puspitayanidian@gmail.com*

**ABSTRAK**

*Cara menyusui yang benar merupakan suatu proses pemberian air susu ibu ( ASI ) dengan cara mengatur posisi ibu dan bayi, agar ibu dan bayi merasa nyaman, ASI keluar dengan lancar. Proses menyusui dimulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi mulai menghisap dan menelan ASI. Proses pengeluaran ASI dipengaruhi beberapa factor, salah satunya cara menyusui yang benar. Di indonesia masalah tersering dalam menyusui adalah putting susu lecet sekitar 57 % ibu menyusui dilaporkan pernah menderita kelecetan pada putingnya. Hal ini disebabkan kesalahan teknik menyusui. Tujuan dari penelitian bagaimana gambaran cara menyusui yang benar pada ibu multipara di bidan praktek mandiri Lilis Zanuarsih Sumobito Jombang 2015. Metode penelitian digunakan diskripsi yang dilaksanakan tanggal 12 mei – 19 juli 2015 dengan jumlah responden 30 orang yang dipilih secara purposive sampling. Pengumpulan data berdasarkan kuesioner kemudian data dianalisis secara diskripsi yang dikonfirmasi dalam bentuk prosentase. Hasil penelitian di dapatkan gambaran pengetahuan ibu nifas multipara tentang cara menyusui yang benar pada gambaran tahu mempunyai pengetahuan kurang baik yaitu 50%. Hal ini dikarenakan oleh pekerjaan, usia, paritas dan pendidikan. Sedangkan pada gambaran paham mempunyai pengetahuan sedang yaitu 56,6% yang dipengaruhi oleh karena cara menyusui yang benar pada ibu multipara banyak yang sudah mengalaminya.*

*Kata Kunci : Gambaran, Pengetahuan Ibu Nifas, Cara Menyusui yang Benar.*

### **ABSTRACT**

*How to correct breastfeeding is a process of breastfeeding (breast milk) by arranging the position of mother and baby, so the mother and baby feel comfortable, ASI out smoothly. Breast-feeding process starts from the milk produced until the baby starts sucking and swallowing the milk. ASI expenditure process is influenced by several factors, one of which is the correct way to breastfeed. In Indonesia issue is most common in lactating nipples chafed about 57% of breastfeeding mothers is reported to have suffered kelecetan in the nipple. This is due to technical errors meyusui. Tujuan of research how is the correct way of breastfeeding in mothers multiparas in independent practice Lilis Zanuarsih Sumobito Jombang, 2015. The method used descriptions held on 12 May - 19 July 2015 by the number of respondents 30 people elected purposive sampling. The collection of data based on questionnaires then the data were analyzed description that was confirmed in the form of a percentage. Results of research on postpartum mothers get an overview multiparous knowledge about how to breastfeed right to know the picture has poor knowledge that is 50%. This is because oeleh occupation, age, parity and education. While on description understood to have knowledge was that 56.6% were influenced by breastfeeding because of the way right at the multiparous mother who has experienced a lot.*

*Keywords: description, Postpartum Mothers Knowledge, breastfeeding True Way.*

## PENDAHULUAN

Sepintas lalu memang benar kelihatan semua ibu dapat menyusui tetapi bagaimana cara menyusui dengan teknik yang benar, sehingga banyak susu keluar dari buah dada dan tidak menyebabkan puting susu lecet ayau menyebabkan bayi menelan hawa terlalu banyak sehingga muntah, belum banyak diketahui oleh ibu muda atau calon ibu. Tidak jarang bayi diberi susu buatan karena disangka ibu kurang mengeluarkan susu, namun sebenarnya kurangnya pengeluaran ASI ibu disebabkan kesalahan teknik menyusui. (Oswari, 2014)

Praktek cara menyusui yang benar perlu diajarkan pada setiap ibu yang baru saja melahirkan karena menyusui itu sendiri bukan suatu hal yang relatif atau instingtif, tetaoi merupakan suatu proses. Proses belajar menyusui yang baik bukan hanya untuk ibu yang baru pertama kali melahirkan, tetapi juga untuk ibu yang pernah menyusui bayinya. Ini disebabkan setiap bayi yang baru lahir merupakan individu tersendiri yang mempunyai spesifikasi tertentu. Dengan demikian ibu perlu belajar berinteraksi dengan manusia baru, ini agar dapat sukses dalam memberikan yang terbaik baginya. Sebelum melaksanakan proses belajar menyusui yang baik., ibu perlu mengetahui struktur payudaranya terlebih dahulu. (Huliana, 2013)

Di Indonesia masalah tersering dalam menyusui adalah puting susu lecet sekitar 57% dari ibu menyusui didapatkan pernah menderita kelecetan pada putingnya. Hal ini disebabkan kesalahan dalam teknik menyusui. (Soetjningsih, 2013)

Puting susu lecet yang disebabkan oleh kesalahan dalam teknik menyusui yaitu bayi tidak menyusui sampai kalang payudara, sehingga gusi bayi tidak menekan pada daerah laktefirus, sedangkan pada ibunya akan terjadi nyeri / kelecetan pada putung susunya. (Soetjningsih, 2013)

Cara menyusui yang benar dengan hisapan bayi yang kuat sampai seluruh bagian besar kalang payudara merangsang puting susu dan ujung syaraf sensoris yang berfungsi sebagai reseptor mekanik. Rangsangan yang berasal dari hisapan bayi akan dilanjutkan ke hipotalamus sehingga kan merangsang keluarnya oksitosin sehingga terjadi kontraksi sel miopethilium kelenjar – kelenjar susu, sehingga pengeluaran ASI dilaksanakan. (Soetjningsih, 2013)

Walupun jelas manfaat dari cara mneyusui yang benar baik untuk ibu maupun untuk bayi tetapi masih banyak ibu yang belum mengerti cara menyusui dengan benar, meskipun sudah diberikan penyuluhan. Fenomena yang terjadi pada di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Lilis Zanuarsih, Amd Keb di Sumobito Jombang terdapat 15 ibu nifas disaat menyusui terdapat 9 ibu nifas terkena lecet pada payudaranya sehingga ibu tidak mau menyusui bayinya..

## METODELOGI PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah diskriptif eksploratif dengan jumlah sampel 30 ibu nifas multipara dengan criteria ibu nifas dan mempunyai bayi hidup serta tidak ada kontra indikasi menyusui.

Pengambilan sampling menggunakan purposive sampling yaitu cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Variabel dalam penelitian ini adalah gambaran pengetahuan ibu sejauh mana ibu nifas multipara tentang cara menyusui yang benar dengan menggunakan skala ordinal

dan score baik bila 76 – 100%, sedang bila 56 – 75 %, kurang baik bila 40 – 55%, tidak baik bila < 40 % dengan analisa data menggunakan  $P = ( F/N ) \times 100\%$ . Alat Ukur yang digunakan menggunakan kuesioner Tempat penelitian di bidan praktek mandiri Lilis zanuarsih, Amd.Keb pada bulan 12 mei – 19 juli 2015.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

1. Distribusi responden berdasarkan gambaran tau ibu nifas multipara tentang cara menyusui yang benar di BPM Lilis Zanuarsih Amd. Keb Sumobito Jombang

No	Gambaran Tahu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Baik	6	20%
2.	Sedang	7	23,33%
3.	Kurang Baik	15	50%
4.	Tidak Baik	2	6,67%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu nifas multipara tentang cara menyusui yang benar pada gambaran tahu adalah 15 orang ( 50%) kurang baik, 7 orang ( 23,33 % ) sedang, 6 orang ( 20 % ) baik, 2 orang ( 6,67 % ) tidak baik.

2. Distribusi Responden penelitian berdasarkan gambaran pengetahuan paham ibu nifas multipara tentang cara menyusui yang benar di bidan praktek mandiri Lilis Zanuarsi, Amd.Keb di sumobito jomabang.

No	Gambaran Paham	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Baik	6	20%
2.	Sedang	17	56,67%
3.	Kurang Baik	3	10%
4.	Tidak Baik	4	13,33%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu nifas multipara tentang cara menyusui yang benar pada gambaran paham adalah 3 orang ( 10%) kurang baik, 17 orang ( 56,67 % ) sedang, 6 orang ( 20 % ) baik, 4 orang ( 13,33 % ) tidak baik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu nifas multipara tentang cara menyusui yang benar pada gambaran tahu adalah 15 orang ( 50%) kurang baik, 7 orang ( 23,33 % ) sedang, 6 orang ( 20 % ) baik, 2 orang ( 6,67 % ) tidak baik.

Dengan adanya pengetahuan yang kurang baik berarti ibu nifas tersebut belum sepenuhnya tahu bagaimana cara menyusui yang benar meskipun mereka sudah berpengalaman. Menurut Notoadmojo 2013 bahwa tahu mengartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu tahu ini adalah merupakan tingkat untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain : menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan serta menyatakan.

Dengan adanya pemahaman yang sedang hal ini disebabkan karena ibu nifas tersebut sudah berpengalaman dalam melakukan tentang cara menyusui yang benar sehingga perlu lebih ditingkatkan lagi dalam memberikan penyuluhan cara menyusui yang benar. Menurut Notoadmojo 2013, Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan

menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang telah paham terhadap obyek / materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh menyimpulkan, meramalkan terhadap obyek yang dipelajari.

Analisa gambaran pengetahuan ibu nifas multipara tentang cara menyusui yang benar pada gambaran tahu dan paham adalah pada gambaran tahu 15 orang ( 50% ) dengan kriteria kurang baik dan pada gambaran paham 17 orang (56,67%) dengan kriteria sedang hal ini tidak sesuai dengan Notoadmojo ( 2013) yang mengatakan bahwa gambaran pengetahuan seseorang dimulai dari dari tingkatan yang lebih rendah yaitu tahu dulu baru memahami. Adanya kesenjangan anatar teori dan hasil penelitian yaitu gambaran pengetahuan ibu nifas multipara pada tingkat paham yang lebih tinggi dari gambaran pengetahuan tahu dapat disebabkan karena cara menyusui yang benar pada ibu nifas multipara banyak yang sudah mengalaminya, meskipun mereka dapat menginterpretasikan tentang cara menyusui yang benar tetapi mereka tidak tahu bahwa upaya tentang cara menyusui yang benar merupakan suatu proses yang harus dipelajari antara lain cara memegang bayi, mengatur posisi ibu dan bayi agar ibu dan bayi merasa nyaman, ASI keluar dengan lancar. Hal ini juga bisa disebabkan karena pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa factor



yaitu pekerjaan, usia paritas dan pendidikan sehingga akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai – nilai yang baru dan dikenali, karena kebiasaan yang diwariskan turunturun dari generasi kegenerasi berikutnya. Kebiasaan inilah seolah – olah diterima terutama dari sumbernya sebagai kebenaran mutlak. Cra ini diperoleh dari kekuasaan otoritas dalam memperoleh pengetahuan cara tradisional atau non ilmiah.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa gambaran pengetahuan ibu nifas multipara tentang cara menyusui yang benar pada tingkat tahu tidak selalu lebih baik dari tingkat Paham. Saran diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan yang baik khususnya penyuluhan pada ibu nifas tentang cara menyusui yang benar dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh ibu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hartantor, H. 2013. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Huliana M. 2014. *Perawatan Ibu Pasca Melahirkan*. Jakarta : Puspa Swara.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoadmojo S. 2013. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Oswari. 2014. *Perawatan Ibu Hamil dan Bayi* . Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Soetjiningsih. 2013. *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Sri Purwanti, H. 2103. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta. EGC.
- Supriyadi, RW. Dkk. 2012. *Kiat Sukses Menyusui Seri Ayah dan Bunda*. Jakarta. PT. Aspirasi Pemuda